

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi dan Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar dengan jumlah kasus dan korban jiwa yang terus bertambah.¹ Penetapan coronavirus (Covid-19) bermula dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 7 Januari 2020 dan terus menyebar ke berbagai negara.²

Di tengah wabah Covid-19 atau virus Corona yang meresahkan warga, beberapa profesi dituntut untuk selalu siap sedia dalam melayani masyarakat. Selain petugas medis, dokter dan petugas kesehatan lainnya, jurnalis juga harus selalu siap sedia untuk menyampaikan berbagai informasi terkait wabah yang sedang melanda. Berbagai rangkaian *press conference* dari lembaga-lembaga pemerintah tentunya wajib diliput rekan media untuk menyebarkan berita dan informasi terpercaya, aktual, dan akurat.

Proses liputan biasanya sebagian besar adalah liputan lapangan, tentunya institusi media memiliki aturan-aturan atau kebijakan untuk mengatur dan melindungi para jurnalis dan pekerja medianya dari bahaya penularan Covid-19. Dengan dibahasnya kebijakan-kebijakan tersebut mungkin dapat dijadikan acuan

¹ Protokol Keamanan Liputan & Pemberitaan Covid-19 Aliansi Jurnalis Independen hal.1

² Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen hal.2

untuk profesi yang lain ketika tetap harus bekerja keluar rumah dalam masa-masa pandemi Covid-19.

Di masa krisis kesehatan, akses publik terhadap jurnalisme yang akurat dan terpercaya menjadi penting.³ Adanya media-media dan jurnalis yang kredibel adalah salah satu hal yang tentunya harus dijaga agar masyarakat benar-benar mendapatkan informasi yang tepat akurat melalui media-media yang sudah pasti asal-usul serta tanggungjawabnya untuk menghindari berita yang bersifat disinformasi/misinformasi.⁴ Maka dari itu keberlangsungan media dan jurnalis harus selalu terjaga di tengah pandemi Covid-19.

Ketersediaan informasi yang benar dan akurat serta aktual tentunya membuat masyarakat tidak bingung dan tidak menambah kepanikan yang tak perlu di musim pandemi Covid-19. Apabila masyarakat tenang, tidak panik dan informasi tersampaikan dengan semestinya, tentulah pandemi ini dapat segera terlalui dan mengurangi banyak korban yang berjatuh.

Wabah Covid-19 memiliki dampak global dan tentunya mempengaruhi semua lini kehidupan dan berbagai kalangan. Kajian-kajian dan penelitian mengenai wabah ini akan menjadi menarik apabila dilihat dari sudut pandang yang berbeda, tak melulu dari kacamata kesehatan, karena adanya wabah dapat merubah tatanan global serta tatanan sosial masyarakat, khususnya juga pada dunia jurnalistik.

Dilansir dari VOA Indonesia, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) mencatat setidaknya sebanyak 242 jurnalis dan pekerja media dinyatakan positif terjangkit

³ Kumpulan Liputan “Cerita di Balik Pandemi” Aliansi Jurnalis Independen hal.8

⁴ Protokol Keamanan Liputan & Pemberitaan Covid-19 Aliansi Jurnalis Independen Nomor 33.

Covid-19 sejak 30 Maret hingga 18 September 2020.⁵ Dengan ditemukannya kasus Covid-19 di kalangan jurnalis dan pekerja media, hal tersebut mendorong terbentuknya rasa kewaspadaan bagi pihak-pihak yang dekat dengan para pekerja media. Mengingat akan kebutuhan informasi yang tetap harus berjalan di masa pandemi, para jurnalis sudah seharusnya mengikuti protokol dan diberi kebijakan ataupun aturan yang mengatur perlindungan jurnalis dalam bertugas. Hal tersebut diperjuangkan oleh para jurnalis karena kondisi wabah penyakit sangat berbahaya, menyangkut hidup dan mati jurnalis, yang juga adalah manusia, tentunya memiliki hak untuk hidup dan terlindungi dari bahaya serta ancaman dalam bentuk apapun.

Yogyakarta, sebagai kota budaya dan salah satu destinasi wisata juga merupakan kota yang terdampak Covid-19.⁶ Sektor pariwisata yang menjadi jantung kota, seketika sepi dan masyarakat yang menggantungkan penghasilan di sektor tersebutpun banyak kehilangan pekerjaannya.⁷ Kota dengan berbagai acara budaya tradisional maupun modern ini menjadi salah satu sumber berita regional, nasional maupun internasional. Dengan kondisi wabah seperti ini, pastilah berita dari Yogyakarta menjadi berita menarik di masyarakat, terutama berita tentang perkembangan kasus Covid-19.

Dengan dicanangkan protokol kesehatan yang tentunya berakibat pada keterbatasan mobilitas semua orang, khususnya jurnalis, mau tidak mau para

⁵ <https://voaindonesia.com/a/jurnalis-dan-pekerja-media-positif-corona/5599430.html> (25 Oktober 2020)

⁶ <https://tirto.id/dampak-corona-di-jogja-wisata-biro-perjalanan-hingga-resto-sepi-eD6u> (16 November 2020)

⁷ <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20200313140907-92-438148/pariwisata-yogyakarta-tertular-virus-corona-kunjungan-sepi> (16 November 2020)

jurnalis dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses liputan. Penelitian mengenai perlindungan liputan jurnalis di Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan serta harapan tersendiri karena untuk pertama kalinya kita semua menghadapi wabah dunia dan tentunya kita semua dituntut untuk bertahan dan mencari solusi dari masalah yang diakibatkan oleh situasi pandemi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kebijakan media dalam perlindungan proses liputan jurnalis pada masa pandemi Covid-19 di Yogyakarta tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menelusuri sistem kerja dan juga kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh jurnalis terkait kinerja dan tugas di lapangan khususnya proses liputan berita.
2. Mengkaji dampak fenomena pandemi Covid-19 yang dialami oleh jurnalis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk

1. Bahan kajian dan pengayaan keilmuan di bidang *broadcasting* dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik. Untuk para

akademisi penelitian ini mendeskripsikan dan memberikan informasi terkait kinerja jurnalis dalam kondisi wabah.

2. Kajian atau inovasi dari dunia pendidikan untuk mendidik calon-calon jurnalis atau pekerja media agar selalu siap bertugas dalam situasi kondisi yang genting.
3. Memproyeksikan hal-hal yang sekiranya menjadi penting untuk diperhatikan oleh praktisi jurnalistik dan pekerja media ketika berada di situasi wabah dan krisis.
4. Menjadi referensi bagi mahasiswa ataupun masyarakat umum apabila penelitian ini dirasa cocok sebagai penunjang proses pembelajaran ataupun berkarya.

E. Metodologi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna memberikan informasi lengkap sehingga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam ranah komunikasi yang merupakan bidang ilmu pengetahuan dinamis, penelitian kualitatif dapat memperkaya khasanah keilmuan sesuai dengan perkembangan serta kondisi sosial masyarakat yang ada.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu

mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan masalah lainnya.⁸

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dimana penulis berusaha untuk menjelaskan serta menggambarkan suatu fenomena pada saat berlangsungnya studi. Dengan metode kualitatif penulis akan mendapatkan hasil untuk dianalisis dan dideskripsikan dalam proses pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian berlangsung. Metode ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada, dalam hal ini adalah penjelasan tentang perlindungan liputan jurnalis di tengah wabah Covid-19.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan silang atau *cross section*. Pendekatan silang (*cross section*) digunakan dalam penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat⁹ atau satu periode waktu saja. Penulis melaksanakan penelitian ini selama kurun waktu merebaknya pandemi Covid-19. Pendekatan ini dirasa cocok dalam penelitian karena resiko yang dihadapi jurnalis dalam liputan di tengah wabah adalah tertular wabah atau menularkan wabah. Maka dari itu, resiko besar tersebut memberi efek kepada para jurnalis untuk melakukan terobosan pada proses liputan di masa pandemi ini.

⁸ Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing. Hal.28

⁹ Siyoto, *Dasar....* Hal. 101.

Upaya untuk melindungi kerja jurnalis diserukan oleh organisasi jurnalis Indonesia, Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Pedoman pelaksanaan liputan telah dipublikasikan melalui *website* AJI pada bulan Mei 2020. Pedoman tersebut diharapkan mampu menjadi landasan bagi para jurnalis pada saat melakukan proses liputan. Penelitian ini mencoba untuk mencari tahu fakta di lapangan tentang proses liputan berita oleh para jurnalis di Yogyakarta, apakah sekiranya sesuai dengan pedoman yang telah ada atautkah mereka memiliki cara-cara lain pada proses liputan di tengah keterbatasan akses ruang gerak karena terbatas protokol kesehatan serta aturan-aturan selama masa pandemi.

Penulis akan mencoba memahami fenomena sosial yang ada dengan berfokus pada variabel-variabel yang saling terkait. Penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi fenomena sosial tersebut agar lebih jelas dan bermakna. Dengan kata lain diperlukan totalitas pada penelitian kualitatif.

3. Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi atau fakta tentang objek penelitian. Data belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.¹⁰ Inilah yang akan dikumpulkan penulis dalam penelitian yang kemudian akan diolah dan ditarik kesimpulan di akhir penelitian. Ada dua macam klasifikasi data yang diperoleh penulis berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

¹⁰ Siyoto, *Dasar* Hal. 67.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* (terbaru).¹¹ Teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang didapatkan penulis dari hasil wawancara dan observasi terhadap narasumber. Dalam proses wawancara dan observasi, penulis akan mendapat jawaban dari narasumber perihal proses liputan pada saat pandemi. Jawaban tersebut akan dijadikan data primer atau data utama. Keseluruhan paparan dari semua narasumber akan dijadikan pedoman fakta-fakta dalam proses liputan di masa pandemi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada.¹² Data sekunder didapatkan dari berbagai macam sumber dan studi pustaka, misalnya data statistik, buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Data sekunder adalah data pelengkap yang bisa digunakan untuk menambahkan data utama ataupun sebagai pembandingan dengan data utama. Data sekunder terdiri dari teori, pendapat-pendapat para ahli, kasus-kasus atau peristiwa serupa yang terjadi di luar Yogyakarta yang diperoleh penulis dari sumber pustaka atau jurnal, berita yang disiarkan di media maupun diskusi publik.

¹¹ *Ibid.*, Hal. 68.

¹² *Ibid.*, Hal. 68

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh data primer dari objek penelitian. Mengingat situasi pandemi, wawancara dilakukan secara *online* melalui *Whatsapp voice note* (pesan suara) serta pesan teks. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.¹³ Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan pertanyaan yang telah disusun dan terperinci. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan dalam wawancara dibuat hanya dalam poin-poin penting dan pewawancara akan bertanya mengalir sesuai alur atau *flow* dari narasumber tanpa terpaku pada pertanyaan pasti.

Dalam penelitian ini, proses wawancara menggunakan perpaduan dari kedua pedoman wawancara di atas. Pertanyaan wawancara yang sudah disusun pasti (utama) akan ditanyakan kepada narasumber. Sedangkan pertanyaan tambahan akan ditanyakan untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan utama apabila diperlukan. Hal ini dilakukan dalam usaha untuk mengumpulkan data yang lengkap dan berbobot, serta menggali lebih banyak informasi dari narasumber.

b. Observasi

Selain melakukan wawancara, observasi atau pengamatan yang tentunya dilakukan sesuai protokol kesehatan serta *physical/social distancing* selama pandemi Covid-19. Penulis berupaya untuk melakukan pengamatan langsung

¹³ Siyoto, *Dasar* Hal. 77.

dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Memang mobilitas menjadi terganggu dan terbatas akibat pandemi, namun pengamatan akan diusahakan tetap dilakukan mengingat kelengkapan data dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Studi Pustaka

Sumber data yang dikumpulkan dalam studi pustaka berasal dari jurnal-jurnal serta penelitian sebelumnya terkait jurnalisme pada masa krisis dan berita-berita yang dipublikasikan pada media *online* maupun konvensional. Penulis memperkaya wawasan melalui jurnal ataupun buku-buku dan catatan-catatan terkait kerja jurnalis dalam situasi adanya fenomena krisis atau bencana. Selain itu penulis mempelajari aturan-aturan baku seperti perundang-undangan yang berlaku dalam dunia jurnalistik.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif, menurut Seiddel adalah :¹⁴

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, membuat sintesis, ikhtisar serta indeksinya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

¹⁴ Siyoto, *Dasar* Hal. 121.

Dari data-data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder, proses selanjutnya adalah reduksi data. Dalam proses tersebut, penulis akan merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, melihat tema serta pola dan tentunya membuang yang tidak perlu.¹⁵ Reduksi data erat kaitannya dengan abstraksi, yaitu pembuatan rangkuman pokok, dengan menjaga pernyataan-pernyataan penting dalam memperoleh data penelitian agar data penting tersebut tidak tercecer atau terlupakan. Reduksi dan abstraksi dilakukan untuk menyederhanakan banyaknya data yang ditemukan agar penulis tidak kebingungan menghadapi arus kencang informasi yang didapatkan.

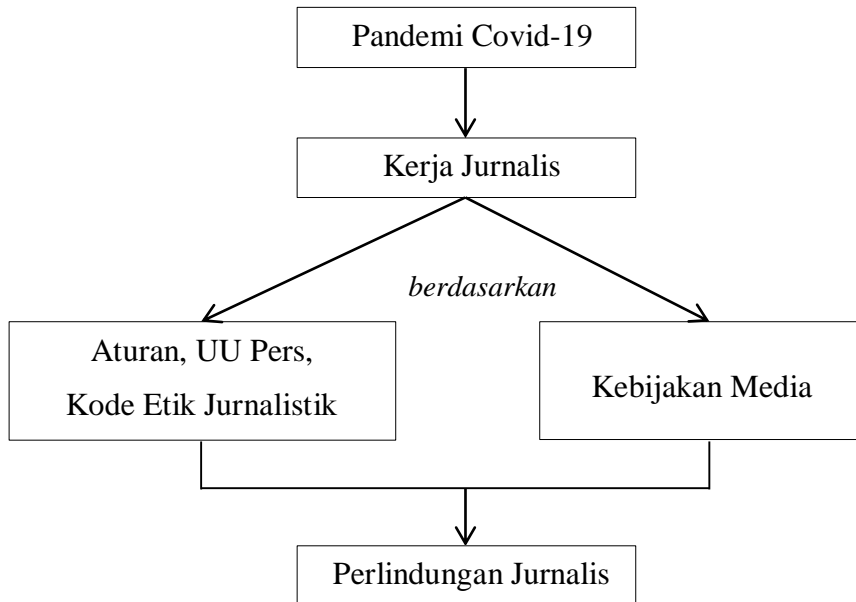
Proses pengolahan data yaitu penyederhanaan tanpa mengurangi esensi data dilakukan pada data penelitian kualitatif yang biasanya berupa data deskriptif-naratif. Setelah data terkumpul dan disajikan secara keseluruhan, penulis akan mengelompokkan data sesuai kategori.

Analisis bertujuan untuk mencari arti atau inti penelitian dari penuturan data yang ada dan selanjutnya diolah menjadi hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, serta untuk menjawab rumusan masalah. Ketajaman dan ketepatan analisis bergantung pada kebiasaan serta *sense (feeling)* penulis dalam penelitian.

Studi kasus pada penelitian kualitatif dirasa tepat untuk memaparkan dan menjelaskan secara lengkap dan mendalam apa yang menjadi isi atau fokus utama dalam penelitian ini. Dari fenomena wabah Covid-19 yang terjadi, banyak hal-hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan tidak sampai pada penelitian ini saja.

¹⁵ Siyoto, *Dasar...* Hal. 122-123.

F. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep